

## MOTIVASI BELAJAR BACA PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR

Ilma Husnul Sabila, Aulia Rika Harahap  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
email: ilmahusnulsabila2082002@gmail.com

**Abstrak:** Membaca untuk anak merupakan dasar untuk tingkat pendidikan sekolah dasar membaca bagi tingkat pendidikan perlu diperhatikan oleh pendidik, sebab jika pada peserta didik kuat pada landasan pendidikan peserta didik akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan dasar, dalam kemampuan membaca peserta didik dapat dilakukan tanpa sarana-sarana yaitu bahan bacaan yang baik dan mudah dimengerti oleh peserta didik, dalam minat baca pada anak terhadap motivasi dan dorongan belajar pada anak terutama dorongan terhadap orang tua pada umumnya (masyarakat) maka keterampilan dalam membaca merupakan fasilitas yang menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa, tetapi menjadi kendala dari kenyataannya sekarang rendahnya kemampuan membaca terhadap peserta didik dan perlu ditingkatkan lagi terhadap (masyarakat) hal ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kemampuan dan kesulitan membaca pada peserta didik. Faktor yang menghambat pembacapermulaan siswa di kelas I yaitu factor anak yang belum mengenal huruf (daya ingat yang lemah) dankurangnya bimbingan orang tua di rumah. Solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membacapermulaan yaitu, guru kelas lebih memprioritaskan, memberikan pelatihan khusus anak-anak yang mengalami kesulitan, hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa selalumemantau anak dalam belajar membaca, minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus.

**Kata kunci:** Motivasi Membaca Kelas Rendah

**ABSTRACT:** *Reading for children is the basis for elementary school education levels. Reading for educational levels needs to be paid attention to by educators, because if students are strong in their educational foundations students will experience difficulties in being able to obtain and have basic knowledge, in students' reading ability it can be done. without the means, namely reading materials that are good and easy to understand by students, in terms of children's interest in reading, motivation and encouragement for learning in children, especially encouragement for parents in general (society), reading skills are a facility that upholds honor and dignity. nation, but it is an obstacle due to the current fact that the reading ability of students is low and needs to be improved further for (society). This aims to find out the factors that cause low reading ability and difficulties in students. Factors that hinder students' beginning reading in*

*class I are children who do not yet know letters (weak memory) and lack of parental guidance at home. The solution to overcome difficulties in initial reading is that the class teacher prioritizes, provides special training for children who experience difficulties, a good cooperative relationship between the teacher and the student's parents always monitors the child in learning to read, student interest must be developed and trained continuously.*

**Keywords:** *Low Grade Reading Motivation*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pilar utama yang sangat penting didalam proses pembelajaran, karena memiliki keterkaitan antara cara belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran, yang mana siswa harus aktif dalam belajar agar hasil belajarnya lebih baik dan maksimal. Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif pendidik harus mampu terlebih dahulu menguasai materi yang akan diajarkan, agar siswa dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Salah satu cara agar di dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan kreatif, Dalam mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara memegang peranan sangat strategis dan sentral bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan negara Indonesia maupun bagi kehidupan warga negara secara individual, sehingga tuntutan untuk dapat menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar sejak dini bagi setiap warga negara Indonesia sudah merupakan satu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi. Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia melalui jalur pendidikan formal di sekolah merupakan jalur yang sangat efektif dan efisien.

Sebagai pengejawantahan hal ini, dalam setiap kurikulum yang berlaku, mata pelajaran Bahasa Indonesia telah menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan sejak jenjang sekolah dasar hingga Hasil pengamatan penulis ini ternyata jenjang sekolah menengah tingkat atas, di sekolah secara umum ditujukan agar peserta didik mempunyai kompetensi dalam keempat aspek berbahasa yaitu mendengarkan/ menyimak berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal.<sup>1</sup> Tanpa mengesampingkan ketiga aspek lainnya, aspek berbahasa yang penting dan perlu mendapat perhatian lebih pada jenjang sekolah dasar khususnya pada kelas rendah (kelas 1,2, dan 3) adalah aspek membaca .

---

<sup>1</sup>(Tarigan, 2008)

Aspek membaca menjadi cukup penting pada kelas rendah jenjang sekolah dasar karena masih banyak peserta didik yang baru pertama kali belajar membaca (dan tentunya menulis) saat memasuki jenjang sekolah dasar, selain itu tidak dapat dipungkiri jika sebagian besar sumber belajar (bahan ajar) seluruh mata pelajaran di sekolah masih berupa media cetak yang hanya akan bisa dieksplorasi dengan baik jika peserta didik mempunyai kemampuan membaca yang baik, sebagai Motivasi dapat diperoleh dari dalam diri sendiri, sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar, Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa.

Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik, Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi Siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya, Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih. motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah.

Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihnya dapat optimal, Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu, Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya, Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan

psikomotorik.<sup>2</sup> Dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, Mohamad Surya mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima.<sup>3</sup>

Menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar Siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang merujuk dan mensitasi referensi ilmiah yang terkait dengan motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan media literatur dan internet untuk mencari sumber literatur yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan dua tahap yakni tahap studi pendahuluan dengan mencari sumber yang menjelaskan mengenai motivasi belajar baca pada siswa kelas rendah sekolah dasar terhadap proses pembelajaran. Tahap kegiatan penelitian dengan mereview literatur yang berkaitan dan menyusun ke dalam sebuah artikel ilmiah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ketika belajar membaca dan menulis sering kali guru ataupun orang tua mengabaikan pengalaman anak. Padahal pengalaman merupakan basis pengetahuan awal dalam proses belajar membaca pada anak sekolah dasar kelas rendah. Belajar membaca berbasis pengalaman sangat penting, karena dapat membantu mempermudah proses belajar membaca pada anak sekolah dasar kelas rendah. Begitu pula dengan belajar menulis. Karena dalam pendekatan ini guru menggunakan kata-kata anak sendiri untuk membantunya belajar.

Kata-kata itu dapat berupa penjelasan gambar atau suatu cerita pendek yang dimasukkan dalam satu buku. Mula-mula anak mengatakan kepada guru apa yang

---

<sup>2</sup> Slameto (2003)

<sup>3</sup> Mohamad Surya (2004)

harus ditulis. Setelah beberapa waktu anak-anak dapat menyalin tulisan guru dan akhirnya dapat menuliskan kata-kata mereka sendiri. Banyak guru yang menggunakan metode ini sebagai suatu pendekatan pertama untuk membaca. Membaca kata-kata mereka sendiri membantu anak-anak memahami bahwa kata yang tertulis adalah untuk komunikasi makna. Jadi, kekuatan dari pendekatan pengalaman bahasa yang utama adalah dapat membuat anak menggunakan pengalaman mereka sendiri. Membaca permulaan dalam pengertian teori keterampilan membaca permulaan yang dimaksud yaitu membaca yang menekankan pada proses penyediaan membaca secara menikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recording dan decodin.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu pendidik perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Adapun pengertian membaca permulaan menurut para ahli, adalah sebagai berikut:

1. Menurut Aderson membaca permulaan merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dan mengolah informasi.
2. Menurut Sri Nuryati Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat”Faktor-Faktor

Didik Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik yang dipengaruhi dari dalam diri peserta didik (internal) dan ada juga yang muncul, karena pengaruh yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal)

- a. Faktor internal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca permulaan yaitu faktor yang disebabkan dari dalam diri peserta didik terutama minat baca yang kurang dibiasakan untuk belajar membaca. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan membaca peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhibbin syah (2002-166) yang menyatakan bahwa “pengaruh rendahnya kemampuan membaca peserta

didik yaitu minat baca yang kurang dan kebiasaan belajar membaca peserta didik yang kurang hal ini menyebabkan kemampuan membaca peserta didik tidak terlatih.

- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik yaitu terdiri dari: Keadaan keluarga yang bekerja sebagai pedagang di pasar memiliki waktu yang sangat sedikit ketika berada di rumah untuk membimbing anaknya belajar membaca.

Hal ini berpengaruh terhadap pola belajar anak karena kesibukan orang tua dalam bekerja di pasar yaitu sebagai pedagang sehingga tiap hari waktu luang sangat minim bahkan hampir tidak ada untuk melakukan kegiatan baca. Anak yang setiap hari jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca secara umum anak juga kurang memiliki kegemaran dalam membaca.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Hendrariahdo (16 juni 2012) yang menyatakan bahwa: “Keadaan lingkungan keluarga juga menentukan dalam pembentukan karakter minat membaca pada anak. Anak yang berasal dari keluarga yang kurang minat membaca akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan membaca pada anak”.Keadaan ekonomi orang tua Keadaan ekonomi orang tua yang menengah ke bawah akan berpengaruh untuk kemampuan membaca peserta didik karena keadaan ekonomi orang tua yang menengah ke bawah akan menyebabkan rendahnya kemampuan daya beli orang tua untuk membeli buku bacaan sebagai penunjang belajar membaca anaknya di rumah.

Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar membaca Membentuk Kebiasaan usahan pembentukan kebiasaan membaca, dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: Minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan ketrampilan membaca. Yang dimaksud dengan ketrampilan membaca di sini mata dan penguasaan teknik-teknik membaca sebagaimana yang telah dibicarakan di modul Bahasa Indonesia.

Kalau minat tidak berkembang (tidak ada), maka kebiasaan membaca sudah tentu tidak akan berkembang. Dapat juga terjadi, bahwa minat membaca telah berkembang tetapi tidak dapat menghilangkan hal-hal yang menghambat kecepatan membaca,

seperti gerakan bibir, gerakan tangan, membaca kata demi kata, maka kecepatan membacanya tidak dapat maksimal. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, membentuk kebiasaan membaca yang efisien memakan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, usaha-usaha pembentukan hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pada masa anak-anak, sudah dikenalkan dengan buku, gambar-gambar, dan menyebutkan nama gambar.

Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan jalan banyak berlatih dan mencari bentuk atau teknik membaca yang dianggap paling tepat. Ada beberapa hal yang perlu dihindari pada saat membaca agar mendapatkan kecepatan yang maksimal, yaitu:

1. Vokalisasi (membaca dengan suara yang nyaring)
2. Gerakan bibir (membaca yang disertai dengan gerakan bibir, walaupun tidak bersuara)
3. gerakan kyaitu
4. menunjuk dengan jari atau pensil pada bagian yang sedang dibaca regresi (membaca hal-hal yang telah dibacanya atau mengulang kembali hal-hal yang telah dibac)
5. membaca kata demi kata. Hal-hal inilah yang harus dihindari pada saat melakukan kegiatan membaca agar mendapatkan kecepatan membaca yang relatif tinggi.

Belajar bahasa khususnya membaca membutuhkan banyak faktor yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Beberapa faktor tersebut seperti ketekunan dan kesabaran, di samping tentu saja kesempatan untuk terus menerus menggunakan bahasa yang dipelajari merupakan faktor yang amat sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar bahasa. Tentu saja faktor-faktor yang lain seperti tersedianya materi yang memadai, instruktur yang cakap dan berdedikasi, serta motivasi yang cukup tinggi dari mereka yang belajar juga perlu diperhitungkan. Pemahaman terhadap salah satu elemen dasar dalam belajar bahasa, yaitu membaca, khususnya pemahaman aspek-aspek teknis dan kendala-kendalanya memang tidak menjamin bahwa sebuah program pengajaran bahasa akan berhasil dengan baik.

Tetapi dengan sedikit memahami aspek-aspek teknis semacam ini, para pembelajar dan khususnya para pengajar, diharapkan akan lebih mampu

menyempurnakan proses belajar-mengajar yang akan membawa mereka ke tujuan akhir yang diharapkan, dari Semua kegiatan rutin dapat dilakukan dengan metode pembiasaan, kecenderungan manusia pada kebiasaan adalah mutlak. Oleh sebab itu membaca harus dijadikan kebutuhan hidup dan budaya yang harus ditanamkan pada anak-anak usia dini. Modal dasar dalam pembinaan minat baca anak adalah tersedianya sarana baca yaitu buku-buku menarik yang dapat menggugah minat anak untuk membacanya. Akan tetapi, tidak semua anak mampu mendapatkan buku-buku yang mereka butuhkan dan dapat menggugah buku-buku yang mampu menggugah minat baca mereka.

Hal tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi rendah dan minimnya kesadaran orang tua untuk menyediakan sarana baca, sehingga dapat menghambat upaya pembinaan minat baca anak, belajar itu aktif, dapat menjangkau pikiran, melibatkan asi- milasi organik yang dimulai dari dalam. Kita mengambil posisi untuk berada pada pihak anak dan juga berangkat darinya. Yang perlu dipelajari itu adalah anak, bukan mata pelajaran yang menentukan kualitas dan kuantitas belajar. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa John Dewey telah meletakkan anak pada posisi yang sangat penting, oleh karena itu belajar harus ter- pusat pada peserta didik. Bahasa tidak mencapai puncak komunikasi melalui pengajaran tetapi melalui pemerolehan. Usaha bawah sadar anak melalui interaksi sosial yang aktif diakui sebagai model dan sumber bentuk pemerole- han. Melalui interaksi itulah anak memperoleh sistem atau kaidah baha- sa. Anak melakukan konstruksi aktif selama interaksi. Anak melakukan hipotesis kekaidahan dan mengujinya melalui interaksi sosial. Stimulasi bahasa tulis tidak dimaksudkan sebagai pengajaran mem-Baca dan menulis pada anak. Pengajaran melalui drill dan dikte yang ketat tidak diperkenankan diberikan kepada anak. Riset menunjukkan bahwa drill tidak banyak membantu perkembangan bahasa tulis anak. Apa yang ditunjukkan anak di bawah drill cenderung bersifat mekanik atau peniruan tanpa pemahaman.

Menurut Syafi'ie membaca adalah, "Proses pengolahan informasi yang dilaksanakan oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan yang relevan dengan informasi". Sedangkan Slamet berpendapat, "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis". Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses interaksi



memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis, melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Selain itu, membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi. Berbeda dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian.

Adapun tujuan membaca di SD kelas rendah dapat ditentukan atau dicari guru melalui pemahaman Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yang termasuk SD kelas rendah adalah kelas 1 dan 2. Sedangkan SD kelas tinggi mulai kelas 3 sampai dengan kelas 6. Namun dalam mata kuliah ini, yang dimaksudkan kelas rendah adalah kelas 1, 2 dan 3. Disamping guru harus memahami kompetensi dasar apa yang akan dicapai dan dikembangkan dalam pembelajaran membaca yang tertera dalam kurikulum yang berlaku, guru harus memahami teori membaca yang berhubungan dengan jenis-jenis membaca dan tujuan membaca setiap jenis membaca tersebut.

Mekanisme membaca, yaitu mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya (yang dilatih adalah Membaca teknik dan nyaring) dan Membina gerak mata membaca dari kiri ke kanan. Membaca kata-kata dan kalimat-kalimat pendek. Ada dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

1. Keterampilan mekanis (mechanical skills) yang Dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (lower Order) yang mencakup:
2. Pengenalan bentuk huruf; pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, Frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain); pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau to bark at print) Kecepatan membaca bertaraf lambat.

Keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skills) Yang dapat berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order) Yang mencakup aspek: memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal); memahami signifikansi atau makna (antara lain maksud Dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi Pembaca); evaluasi atau penilaian (isi, bentuk): kecepatan membaca yang Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca Dalam menyampaikan pembelajaran

membaca dibutuhkan beberapa strategi/Teknik agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai, berikut macam-macam strategi Membaca:

1. Strategi bawah atas Dalam strategi bawah-atas membaca memulai proses pemahaman teks dari tataran kebahasaan yang paling rendah menuju ke yang tinggi. Strategi pemahaman bawah-atas umumnya digunakan dalam pembelajaran membaca awal dengan menggunakan strategi memperkenalkan nama dan Bentuk huruf kepada siswa, memperkenalkan gabungan-gabungan huruf Menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat.
2. Strategi campuran Strategi campuran adalah proses pemahaman teks dengan menggunakan model bawah-atas dan atas-bawah yang bisa digunakan dalam waktu yang bersamaan.
3. Model strategi interaktif  
Model strategi interaktif merupakan pemahaman suatu teks melalui proseInts tara latar belakang pengetahuan membaca dan teks
4. Strategi SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Review) Tujuan penggunaan stategi ini, untuk menentukan kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan membaca cepat, melatih daya peramalan berkenaan dengan isi bacaan, dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komperensif.

Pada ruang lingkup yang lebih besar, pengetahuan yang mumpuni ini sangat diperlukan tidak hanya di jenjang Sekolah Dasar tapi juga di jenjang Sekolah Menengah Pertama dan jenjang-jenjang selanjutnya. Ada dua alasan utama. Pertama, kesulitan membaca adalah suatu hal yang berkemungkinan besar untuk terjadi dalam masa yang panjang. Dengan demikian, pendampingan dengan metode yang tepat masih harus terus dilakukan selama seorang siswa belajar di lembaga pendidikan formal, tidak hanya selama bersekolah di Sekolah Dasar. Dengan melakukan pendampingan ini, kemungkinan siswa mengalami drop out atau terpaksa berhenti sekolah akan sangat berkurang. Alasan kedua adalah bahwa pengetahuan ini akan membantu memastikan bahwa anak akan benar-benar mendapatkan pembelajaran membaca di dalam kondisi adanya kebijakan bahwa semua anak pasti lulus Sekolah Dasar. Kebijakan yang awalnya dibuat untuk kebaikan anak atau siswa, di lapangan menjadi pisau bermata dua untuk mereka di tangan guru dan sekolah yang tidak menyediakan pembelajaran yang sesuai. Anak naik kelas tanpa menguasai kemahiran

membaca sehingga kelulusan dari Sekolah Dasar tidak sejalan dengan penguasaan kemahiran membaca. Dengan demikian, diperlukan pendampingan di jenjang pendidikan selanjutnya karena untuk kehidupan sehari-hari kelak, anak harus dapat membaca.

Melalui penelitian-penelitian di atas, guru seharusnya selektif dalam memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca, baik dari segi strategi, media, atau teknik yang digunakan untuk membaca. Salah satu dasar pertimbangan penentuan metode adalah dengan terlebih dahulu mengetahui jenis membaca apakah yang akan diajarkan kepada murid. Kesesuaian metode dengan jenis membaca yang diajarkan akan berdampak positif pada peningkatan kemampuan membaca siswa.

### **KESIMPULAN**

Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan, membaca merupakan alat bagi orang yang melek huruf untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan, membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Membaca merupakan kunci dasar pengetahuan, tidak ada pengetahuan tanpa membaca, tidak akan ada penemuan dan inovasi tanpa membaca. Selain itu pula upaya yang dilakukan oleh orang tuanya untuk menumbuhkan minat dan kegemaran membaca anak dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik di rumah atau di sekolah. Bahkan dalam perjalanan pun dapat juga ditanamkan minat membaca. Namun, yang paling tepat dan terbaik adalah dimulai di lingkungan keluarga sendiri. Dalam hal ini peranan orang tua sangat menentukan bagi pertumbuhan minat baca anak sejak dini dalam meningkatkan disiplin belajar di rumah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin Ahmadv, 2017,permainan bahasa (katarsis) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas iv a sd negeri 01 metro pusat,( Pasundan: jurnal pendidikan dasar), h. 3

Asep Muhyidin, 2017,evaluasi pembelajaran membacapermulaan di kelas awal sekolah dasar,(modeling, September), h.5-6

Asih mardati,Hanum Hanifa Kusuma,Sri tutur martaningsih,Ika maryani ,2021, peran guru dan membentuk karakter siswa,(Yogyakarta, UAD press),h.526

Ade Hendrayani, peningkatan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner,(Ciamis: jurnal penelitian pendidikan), h.2-3.

Ahmad Wahyudi,M.pd,Fandi Purnomo,M.pd, 2021,membaca itu pintar untuk kalangan anak sekolah dasar,(guepedia group, Oktober),h.30.31

BIP kelompok Gramedia, pedoman umum ejaan bahasa Indonesia PUEBI dan pembentukan istilah

Dahlia Patiung, 2016,membaca sebagai sumber pengembangan intelektual, (Makassar), h.3-4

Dr.muhammad Yaumi, M.Hum, MA,2017, prinsip prinsip desain pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013,(Jakarta,kencana),h.98

Devita vuri,2016,penerapan pendekatan pengalaman bahasa di sekolah dasar kelas rendah,(Karawang, jurnal ilmiah guru),h.26-27

Dr. Ali Mustadi, M.Pd.,Rizky Amelia, M.Pd,Wahyu Nuning ,Budiarti, M.Pd.,Deri Anggraini, M.Pd.,Eva Amalia, M.Pd.,Ari Susandi, M.Pd.,2021,Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di SekolahDasar,(Yogyakarta,UNY press),h.4

Erna Ikawati,2013,Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini,(Padangsidempuan,logaritma),h.4-5

Erwin Harianto,2020,Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa,(jeneponto,jurnal didaktita),h.7

Ghullam Hamdu, Lisa Agustina,pengaruh,2011, motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ipadi sekolah dasar,(Tasikmalaya,Jurnal Penelitian Pendidikan)

Harwintha Y. Anjarningsih,2021,Diksleksia perkembangan di Indonesia perspektif siswa dan guru,( Jakarta,pustaka obor Indonesia),h.3

Ichyatul Afrom,2013,studi tentang faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca,(Palangkaraya, anterior jurnal.),h.3-4

Meta Br.Ginting.M.pd,2019, ajar bahasa Indonesia sekolah Dasar kelas Rendah, (anggota IKAPI, no 181, JTF)

Prof.Dr.Ir. Herawati,M.Si,Dr.bachri,M.pd,2018,maksimalnkan peran pendidikan dalam membangun karakter anak usia dini sebagai wujud bangsa,mei 2018.

Sarwandi, Raudatul Izmi, 2022 Penerapan Strategi Cara Belajar Siswa Yang Aktif (CBSA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, (Medan, Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer), h.1-2

Tadruroatun mustiroh, 2009 menumbuh kembangkan baca tulis anak usia dini, (Grasindo), h.4

Wiyani Windrawati, Solehun, Harun Gafur, 2020, Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141, (Sorong: jurnal papeda), h.3